

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan keuangan sangat penting untuk mencapai kesejahteraan. Beberapa hal, seperti literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup, bisa mempengaruhi seberapa penting pengelolaan keuangan bagi tenaga kerja muda. Sangat penting bagi tenaga kerja muda untuk memahami literasi keuangan agar mereka dapat menggunakan keuangannya secara efektif dan menyesuaikannya dengan gaya hidup mereka. Dengan memahami keuangan, mereka akan memiliki sikap yang lebih bijak terhadap keuangan dan mampu menyesuaikannya dengan gaya hidup mereka untuk sebaik mungkin mengelola keuangannya untuk mencapai kesejahteraan.

Menurut (Yuesti *et al.*, 2020) pengelolaan keuangan mencakup pengawasan dan perencanaan finansial setiap orang. Konsumsi dan gaya hidup masyarakat akan meningkat ketika mereka memiliki lebih banyak uang daripada tabungan mereka. Selain itu, hampir semua hal berkembang pesat, contohnya : mode belanja, teknologi, kendaraan dan properti (Yuesti *et al.*, 2020).

Ini terkait dengan gaya hidup orang Indonesia, dan termasuk di Kecamatan Jalaksana, Kabupaten Kuningan. Orang-orang Indonesia belum terbiasa menabung. Karena orang lebih cenderung berpikir jangka pendek dan mengeluarkan uang secara impulsif, orang-orang dengan pendapatan yang memadai masih menghadapi masalah keuangan.

Merujuk pada rekomendasi ILO mengenai indikator pasar tenaga kerja, juga dikenal sebagai KILM (Indikator Utama Pasar Tenaga Kerja, 1999), yang mencakup orang-orang dalam kelompok usia 15 hingga 24 tahun (Statistik Ketenagakerjaan Usia Muda di Indonesia, BPS). Selain itu, UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan mendefinisikan tenaga kerja sebagai setiap orang yang memiliki kemampuan untuk bekerja dengan tujuan menghasilkan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pribadi, dan UU No. 25 Tahun 1997 tentang Ketenagakerjaan tenaga kerja didefinisikan sebagai orang yang berusia 15 tahun atau lebih. Berdasarkan penjelasan di atas, tenaga kerja muda terdiri dari

remaja berusia antara 15 – 24 tahun yang terlibat dalam penelitian ini.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh tenaga kerja muda adalah tingkat literasi keuangan yang rendah, yang berdampak pada cara mereka menangani keuangan mereka serta ketidaksesuaian antara pendapatan dan gaya hidup mereka. Masalah ini akan menyebabkan pengelolaan keuangan yang buruk, yang akan menghambat mereka untuk mencapai kesejahteraan.

Salah satu keterampilan yang harus dimiliki tenaga kerja muda adalah kecerdasan finansial. Manusia membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan sehari-hari. Orang yang menghabiskan uang secara tidak terkendali seringkali menyebabkan ketidakseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran mereka.

Dalam pengelolaan keuangan, pengetahuan keuangan sangat penting. Literasi keuangan adalah pengetahuan seseorang tentang keuangan dan kemampuan mereka untuk mengelolanya. Literasi keuangan berdampak pada hampir semua hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pengeluaran uang, termasuk pendapatan, penggunaan kartu kredit, tabungan, investasi, dan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan (Komarudin *et al.*, 2020).

Literasi keuangan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan mereka sendiri. Semakin banyak pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang keuangan mereka, semakin besar kemungkinan mereka memiliki perilaku keuangan yang lebih efektif (Rianty, 2019). Hal ini didukung bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022).

Terdapat perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) dari hasil penelitian menurut (Gahagho *et al.*, 2021) bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Menurut (Asih & Khafid, 2020) bahwa sikap finansial menunjukkan bagaimana orang menggunakan, menyimpan, mengumpulkan, dan membelanjakan uang. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Pradinaningsih & Wafiroh, 2022). Menurut (Dewi & Rochmawati, 2020) bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh yang positif dan

signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Terdapat perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) Berbeda dengan hasil penelitian (Gahagho *et al.*, 2021), bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, (Asandimitra, 2018) yang menunjukkan *financial attitude* tidak mempengaruhi *financial management behavior*.

Gaya hidup juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengelolaan keuangan seseorang. “Gaya hidup adalah bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu” (Ilham, 2014) Gaya hidup yang tinggi akan berdampak pada sikap dan cara seseorang mengelola keuangan mereka. Seseorang yang dapat mengelola keuangannya akan berperilaku sehat, memprioritaskan keinginan dan kebutuhan mereka dan tidak akan mengalami kesulitan di kemudian hari (Gunawan *et al.*, 2020). Hal ini didukung bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan (Putri & Lestari, 2019). Terdapat perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) berbeda dengan hasil penelitian (Utami *et al.*, 2022), yang menyatakan bahwa gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini ditujukan untuk tenaga kerja muda, karena tenaga kerja muda biasanya memiliki kebebasan yang lebih besar untuk mengatur pendapatan mereka sendiri, mereka memiliki tanggungjawab penuh untuk mengelola keuangannya dengan baik agar dapat mencapai kesejahteraan.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk melihat pengaruh antara literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap efektivitas pengelolaan keuangan tenaga kerja muda.

Berdasarkan survei awal dengan menyebar angket terhadap 30 orang tenaga kerja muda di Kecamatan Jalaksana dilakukan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan keuangan pribadinya. Diperoleh data seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 1.1****Hasil Pra Survei Efektivitas Pengelolaan Keuangan**

No	Keterangan	Hasil			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya menggunakan uang sesuai kebutuhan	13	43%	17	57%
2	Saya menyisihkan uang untuk ditabung	10	33%	20	67%
3	Saya melakukan penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan	6	20%	24	80%

Berdasarkan hasil pra-survei pada tabel 1.1 yang dilakukan pada 30 orang responden menyatakan bahwa (57%) tidak menggunakan uang sesuai kebutuhan, (67%) tidak menyisihkan uangnya untuk ditabung, dan (80%) tidak melakukan penyusunan rancangan keuangan untuk masa depan. Dari hasil pra- survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas responden belum mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Natalia *et al.*, 2019) yang menyatakan bahwa dengan mengoptimalkan pengelolaan keuangan pribadi, individu dapat merencanakan dan mewujudkan masa depannya secara bertanggung jawab.

**Tabel 1.2****Hasil Pra Survei Literasi Keuangan**

No	Keterangan	Hasil			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya memahami dengan baik bagaimana cara menginvestasikan uang	6	20%	24	80%
2	Saya mengetahui bahwa menabung di lembaga keuangan dapat meminimalisir terjadi risiko keuangan di masa depan	7	23%	23	77%
3	Saya mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit	5	17%	25	83%

Berdasarkan hasil pra-survei pada tabel 1.2 yang dilakukan pada 30 orang responden menyatakan bahwa (80%) responden tidak memahami dengan baik bagaimana cara menginvestasikan uang. Terdapat (77%) responden berpendapat bahwa menabung di lembaga keuangan tidak dapat meminimalisir terjadinya risiko keuangan di masa depan. Terdapat (83%) responden yang tidak mengetahui aspek-aspek yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan kredit. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden belum memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik. Dapat dikatakan bahwa para responden masih belum bisa membagi dana untuk tabungan, investasi dll, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yushita, 2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk memilih pilihan keuangan dengan benar, berbicara tentang uang dan masalah keuangan tanpa merasa tidak nyaman, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan tepat untuk peristiwa sehari-hari yang mempengaruhi keputusan keuangan,

termasuk peristiwa ekonomi secara umum.

**Tabel 1.3**

**Hasil Pra Survei Sikap Keuangan**

No	Keterangan	Hasil			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya berpikir bahwa uang dapat menyelesaikan masalah	8	27%	22	73%
2	Saya layak mendapatkan uang yang setimpal dengan kerja keras	10	33%	20	67%
3	Saya menggunakan uang untuk hal- hal yang penting ( <i>Retention</i> )	11	37%	19	63%

Berdasarkan hasil pra-survei pada tabel 1.3 yang dilakukan pada 30 orang responden menyatakan bahwa terdapat (73%) responden berpendapat bahwa uang bukan alat yang dapat digunakan untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang tidak dapat menyelesaikan masalah. Terdapat (67%) responden yang merasa tidak pantas memiliki uang yang setimpal dengan apa yang sudah dikerjakan. Terdapat (63%) responden yang tidak menggunakan uang untuk hal-hal yang penting dan cenderung ingin menghabiskan uang.

Berdasarkan hasil survei tersebut dapat dikatakan bahwa para responden belum bisa menerapkan sikap keuangannya dengan baik, karena jika mempunyai sikap keuangan yang baik maka seseorang akan lebih mudah dalam menilai bagaimana sikap mereka terhadap keuangannya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Prihartono *et al.*, 2018), yang mengatakan bahwa sikap keuangan adalah pandangan tentang uang yang dilihat dari sudut pandang psikologis, seperti bagaimana seseorang dapat mengontrol bagaimana membelanjakan uang yang dimiliki, membuat rencana, membuat anggaran, dan membuat keputusan yang tepat tentang uang yang dimiliki.

**Tabel 1.4****Hasil Pra Survei Gaya Hidup**

No	Keterangan	Hasil			
		Ya	%	Tidak	%
1	Saya menghabiskan waktu dan uang untuk pekerjaan atau hobi	18	60%	12	40%
2	Saya lebih mengutamakan keinginan dibandingkan dengan	19	63%	11	37%
3	Saya senang mengikuti trend	20	67%	10	33%

Berdasarkan hasil pra-survei pada tabel 1.4 yang dilakukan pada 30 orang responden menyatakan bahwa terdapat (40%) responden yang tidak menghabiskan waktu dan uang untuk pekerjaan atau hobi mereka. Terdapat (37%) responden yang tidak mengutamakan keinginan dibandingkan dengan kebutuhan. Terdapat (33%) responden yang tidak mengikuti trend. Hal ini dapat dikatakan bahwa responden lebih mementingkan gaya hidup dibandingkan dengan kebutuhan mereka. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarwan, 2014) yang menyatakan bahwa Gaya hidup lebih menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku, seperti bagaimana ia menggunakan uang dan memanfaatkan waktunya.

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa, terdapat banyak masalah terkait pengelolaan keuangan yang dihadapi oleh tenaga kerja muda di Kecamatan Jalaksana. Hal ini dapat disimpulkan dari tidak melakukan penyusunan perencanaan keuangan untuk masa depan, tidak menyisihkan uang untuk ditabung, lebih mementingkan keinginan daripada kebutuhan, dan tidak mengerti kegunaan investasi.

Kurangnya pengetahuan tentang keuangan, sikap keuangan yang kurang baik dan gaya hidup yang tidak sesuai adalah masalah umum yang dihadapi oleh tenaga kerja muda ini, yang menyebabkan mereka kurang bijak dalam mengelola

keuangannya. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah ini, menarik untuk menentukan bagaimana perilaku pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang keuangan, pandangan mereka tentang keuangan, dan gaya hidup mereka.

Dengan demikian, judul penelitian yang akan dilakukan adalah **“Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Efektivitas Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda Di Kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan”**.

### **1.1 Rumusan Masalah**

1. Apakah literasi keuangan dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan?
2. Apakah sikap keuangan dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan?
3. Apakah gaya hidup dapat mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan?
4. Apakah literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kecamatan Jalaksana Kabupaten Kuningan?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan
2. Untuk mengetahui apakah sikap keuangan berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan
3. Untuk mengetahui apakah gaya hidup berpengaruh terhadap efektivitas pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan
4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup dapat berpengaruh secara simultan terhadap efektivitas pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan



### **1.3 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini :

#### **1.3.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang akan memberikan informasi mengenai pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan gaya hidup terhadap efektivitas pengelolaan keuangan tenaga kerja muda di kecamatan Jalaksana kabupaten Kuningan.

#### **1.3.2 Manfaat Praktis**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai Efektivitas Pengelolaan Keuangan serta yang mempengaruhinya khususnya Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Gaya Hidup.

2. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan informasi yang bersifat penting dan dapat menjadi acuan mengenai Efektivitas Pengelolaan Keuangan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambahkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang mempengaruhi efektivitas pengelolaan keuangan seperti perilaku keuangan, pendapatan, pengendalian diri dan masih banyak lagi yang lainnya, dan menambahkan variabel intervening agar hasil yang didapatkan lebih akurat.